

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian mengenai isi kebijakan pada dokumen RTRW tahun 2022-2042, RDTR tahun 2015-2035, Rencana Strategis Dinas Pekerjaan Umum, Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup dan Kesehatan, Rencana Strategis Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, Pertanahan dan Pertamanan Kota Bandung tahun 2018-2023 terdapat tiga indikator dalam membangun kualitas penataan kota yang baik berdasarkan elaborasi tiga teori yaitu *Land Function*, *Accessibility*, dan *Open Space*. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada dokumen RTRW tahun 2022-2042 sudah menggambarkan kualitas penataan arsitektur kota yang baik berdasarkan indikator *Land Function*, *Accessibility*, dan *Open Space*. DPRD Kota Bandung sudah baik dalam menyusun isi dokumen RTRW tahun 2022-2042.
2. DPRD Kota Bandung belum cukup baik dalam menyusun isi dokumen RDTR tahun 2015-2035, Renstra Dinas PU tahun 2018-2023, Renstra Dinas LHK tahun 2018-2023, dan Renstra Dinas PKP3 tahun 2018-2023 karena belum menggambarkan kualitas penataan arsitektur kota yang baik berdasarkan indikator *Land Function*, *Accessibility*, dan *Open Space*
3. Pada dokumen RDTR tahun 2015-2035 tidak ditemukan kata kunci optimalisasi wilayah dan pemanfaatan lahan terlantar pada indikator *Land Function*. Pada dokumen Renstra Dinas PU tahun 2018-2023 tidak ditemukan kata kunci efisiensi penggunaan lahan, pemanfaatan lahan terlantar, ketersediaan fasilitas sosial, ketersediaan fasilitas umum, penataan PKL, dan ketersediaan ruang terbuka non hijau pada indikator *Land Function*, *Accessibility*, dan *Open Space*. Pada dokumen Renstra Dinas LHK tahun 2018-2023 tidak ditemukan kata kunci pemanfaatan lahan terlantar dan penataan PKL pada indikator *Land Function* dan *Accessibility*. Pada dokumen Renstra Dinas PKP3 tahun 2018-2023 tidak ditemukan kata kunci efisiensi penggunaan lahan pada indikator *Land Function*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian ini, terdapat kesesuaian antara isi kebijakan yang ada pada dokumen rencana tata ruang Kota Bandung tahun 2023 dengan indikator membangun kualitas penataan kota yang baik. Tetapi masih ada kebijakan yang masih minim tertera dalam dokumen rencana tata ruang Kota Bandung yaitu tentang efisiensi penggunaan lahan, pemanfaatan lahan terlantar dan penataan pedagang kaki lima, sehingga DPRD Kota Bandung selaku pihak yang bertanggungjawab terhadap dokumen rencana tata ruang kota perlu mengkaji kembali kebijakan untuk dokumen rencana tata ruang Kota Bandung yang akan datang. Oleh karena itulah masih banyak permasalahan di Kota Bandung terkait lahan terlantar yang tidak bisa dimanfaatkan dengan baik dan jumlah pedagang kaki lima yang tinggi.

5.3 Rekomendasi

- a. Bagi pemerintah kota, khususnya bagi DPRD Kota Bandung selaku badan legislative yang bertanggung jawab terhadap penyusunan dokumen rencana tata ruang kota, perlu adanya peninjauan kembali terkait kebijakan tentang : 1) Indikator *land function* dengan kata kunci efisiensi penggunaan lahan, pemanfaatan lahan terlantar, dan optimalisasi wilayah. 2) Indikator *accessibility* dengan kata kunci ketersediaan fasilitas sosial, ketersediaan fasilitas umum, dan penataan PKL. 3) Indikator *open space* dengan kata kunci ketersediaan ruang terbuka non hijau khususnya pada dokumen RDTR tahun 2015-2035, Renstra Dinas PU, Renstra Dinas LHK, dan Renstra Dinas PKP3 tahun 2018-2023 serta perlu adanya sinkronisasi antara kebijakan yang telah dibuat dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- b. Bagi dunia pendidikan, khususnya untuk mata kuliah studio belum ada materi terkait kebijakan dalam kualitas penataan arsitektur di kurikulum Pendidikan Teknik Arsitektur. Mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur diharapkan dapat mengetahui indikator penting dalam membangun kualitas penataan arsitektur kota yang baik, mengetahui permasalahan penataan arsitektur kota yang masih kurang ditangani oleh pemerintah sehingga dapat merancang kota dengan mengutamakan aspek tersebut.

- c. Bagi masyarakat, perlu meningkatkan kesadaran terkait kebijakan dalam dokumen penataan arsitektur kota yang sudah ada.
- d. Bagi peneliti, terdapat keterbatasan ilmu pengetahuan dalam penelitian ini karena peneliti tidak dapat memastikan hasil penelitian ini menggunakan parameter yang sudah pasti.
- e. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai persepsi dari aspek kenyamanan penggunaannya sehingga tidak hanya dari dokumen saja.